

## **Partisipasi Masyarakat dalam Memberikan Ragam Bantuan terhadap Penderita Covid dan Non Penderita**

**Marthin Robert S**

*Afiliasi: Wiraswasta*

*Email Korespondensi: mrobertsihotang@gmail.com*

### **Abstrak**

Perilaku gotong royong antar lapisan masyarakat bukan hanya dibutuhkan pada zaman adaptasi kebiasaan lama (AKL). Tapi pada zaman pandemi lebih dibutuhkan untuk saling membantu baik terhadap penderita covid dan non penderita. Namun untuk membantu sesama manusia, maka tidak boleh mengabaikan protokol kesehatan yang dikeluarkan Pemerintah dan WHO. Penderita covid yang bersangkutan harus dibantu atau ditolong semaksimal mungkin sehingga tidak menulari lingkungannya. Apabila diperlukan dalam keadaan yang mendesak dengan menghubungi Puskesmas atau Rumah Sakit rujukan. Pasien yang mengalami isolasi mandiri di rumah atau di rumah sakit harus dilaporkan ke pihak Rt/Rw setempat.

**Kata Kunci:** Partisipasi; Covid; Penderita; Non-penderita.

### **I. Pendahuluan**

Perilaku gotong royong antar lapisan masyarakat bukan hanya dibutuhkan pada zaman adaptasi kebiasaan lama (AKL). Tapi pada zaman pandemi lebih dibutuhkan untuk saling membantu baik terhadap penderita covid dan non penderita. Namun untuk membantu sesama manusia, maka tidak boleh mengabaikan protokol kesehatan yang dikeluarkan Pemerintah dan WHO. Dalam kondisi pandemi tersebut, maka tidak berlaku lagi subsidi silang secara langsung seperti masa normal sebelumnya. Dinamika subsidi yang berlaku di tengah masyarakat adalah subsidi tidak langsung sesuai prinsip adaptasi kebiasaan baru (AKB). Perspektif ini perlu dipahami bahwa kondisi pandemi tidak sama dengan resesi atau krisis moneter pada tahun 1998.

Kondisi resesi / krisis moneter hanya menghantam sebagian besar masyarakat berpendapatan menengah ke atas. Tapi hantaman badai tersebut tidak berdampak luas terhadap masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Bandingkan dengan situasi pandemi covid19 yang menghantam kesehatan, pekerjaan, dan sendi-sendi kehidupan. Bahkan memakan korban meninggal yang tidak sedikit.

### **II. Pembahasan**

#### **Masyarakat dalam bayang-bayang ketakutan**

Siapapun pasti merasa kuatir, takut, gelisah, dan seterusnya dalam menghadapi kondisi yang belum definitif. Tidak ada seorangpun manusia di bumi ini yang menghendaki hadir atau masuknya virus ke dalam keluarga atau negaranya. Masyarakat merasakan tidak nyaman atau tidak aman karena

berada dalam bayang-bayang ketakutan. Kekuatiran ini menjadi realitas karena menghadapi dilemma tertentu.

Pertama, diam di rumah untuk menghindari infeksi virus yang berujung pada minimnya penghasilan. Ke dua, berkegiatan dengan bekerja atau aspek lainnya yang bermuara pada potensi tinggi tertular virus covid19. Ke tiga, membawa diri untuk berobat ke rumah sakit untuk penyakit non covid berujung pada peluang tertular terinfeksi. Dan beberapa poin yang tidak sedikit menjadi andil di dalamnya.

Peranan media sosial, surat kabar, dan media lainnya yang memberitakan pandemi ini menuai berita yang informatif. Berita yang menuai negatif dan bermuara pada ketakutan masyarakat yang tidak sedikit, meskipun niat dan tujuannya tidak seperti itu. Itulah fakta yang sebenarnya yang harus disikapi komponen masyarakat, khususnya pasien covid19 dan non penderita.

### **Masyarakat dalam bayang-bayang keberanian**

Meskipun masyarakat berada dalam bayang-bayang ketakutan, tapi bukan berarti tidak ada upaya cerdas untuk bangkit. Keberanian yang ditujukan bukan hanya melawan virus covid19, tapi juga keberanian untuk berkegiatan sosial. Perspektif ini jangan dimaksudkan lapisan masyarakat merasa bosan di rumah, melainkan harus mencari bekerja untuk biaya hidup.

Hadirnya para petugas satpol PP, Polisi, dan TNI untuk menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) patut didukung secara mutlak. Tujuannya untuk mencegah, menghindari, dan melindungi dinamika masyarakat dari potensi tertular covid19. Namun pun demikian cara-cara yang disajikannya harus bersikap humanis, mengundang simpati, dan empati masyarakat.

Roda mobilitas harus tetap bergerak dengan tetap menghadirkan protokol covid19 yang maksimal dan berkualitas. Masyarakat dalam bayang-bayang keberanian tetap siaga dan waspada supaya tidak tertular dan melahirkan kluster baru. Dan senantiasa menghitung 14 hari berikutnya pasca berada dalam kerumunan atau berkaitan erat dengan penderita covid.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi dinamika masyarakat pada zaman pandemi sangat diperlukan untuk menjawab persoalan covid19. Tugas ini bukan hanya milik pemerintah dan aparaturnya, melainkan milik dan segenap lapisan masyarakatnya. Partisipasi untuk menyalurkan bantuan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan ragam lainnya. Tentunya ditujukan kepada sesama manusia yang membutuhkannya.

Hadirnya partisipasi masyarakat merupakan caraNYA kepada umat manusia untuk mulai membangun nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya metode untuk menyalurkan ragam bantuan pada zaman pandemi covid19 agak berbeda dengan zaman normal. Meskipun berbeda dengan zaman sebelumnya namun tetap melahirkan semangat positif yang melahirkan maksimalitas kemanusiaan.

Partisipasi dinamika masyarakat juga menghadirkan dan menciptakan Indonesia yang tangguh dan Indonesia yang tumbuh. Indonesia tangguh untuk selalu bermental baja terhadap perkembangan pandemi dengan siaga, waspada, dan upaya yang cerdas. Indonesia tumbuh untuk selalu menolong sesamanya manusia baik kepada penderita covid atau non penderita.

### **Bantuan Kesehatan terhadap Penderita Covid dan Non Penderita**

#### *Bantuan Kesehatan terhadap Penderita Covid*

Bantuan kesehatan terhadap penderita covid harus diberikan secepatnya supaya pihak yang bersangkutan pulih dan sembuh. Khusus pasien isolasi mandiri di rumah dapat diberikan bantuan kesehatan, seperti obat vitamin C, buah-buahan, dan doa. Tentunya, perspektif tersebut ditinjau dari jenis penyakitnya, apakah kategori ringan, menengah, atau berat.

Penderita covid yang bersangkutan harus dibantu atau ditolong semaksimal mungkin sehingga tidak menulari lingkungannya. Apabila diperlukan dalam keadaan yang mendesak dengan menghubungi Puskesmas atau Rumah Sakit rujukan. Pasien yang mengalami isolasi mandiri di rumah atau di rumah sakit harus dilaporkan ke pihak Rt/Rw setempat.

Tujuannya bukan untuk memermalukan atau menjauhinya, melainkan memberikan pemantauan dan pengawasan. Bahkan ketika warga setempat sembuh bukan berarti lepas pemantauan dan pengawasan dari pihak Rt/Rw setempat. Tetap mewaspadai isolasi mandiri berikutnya selama 14 hari berikutnya danantisipasi long covid yang berkepanjangan.

#### *Bantuan Kesehatan terhadap Penderita Non Covid*

Bantuan kesehatan terhadap penderita non covid juga tidak boleh diabaikan seperti penderita komorbid selama ini. Keluarga yang bersangkutan tetap harus membawanya ke rumah sakit terdekat untuk memperoleh pertolongan medis. Namun penderita covid19 yang mengalami penyakit bawaan harus mewaspadai gejala dan dampaknya. Perspektif tersebut terjadi karena penderitanya mengidap dua jenis penyakit.

Untuk mengantisipasi sudut pandang tersebut, maka kenakan masker ketika berpergian dan membersihkan diri pasca berkegiatan. Untuk penderita non covid yang mengalami komorbid, maka segera lakukan pemeriksaan diri pada rumah sakit terdekat secara berkala. Kenakan masker, jaga jarak, dan lainnya untuk menjaga yang bersangkutan terhindar dari bahaya potensi covid19.

Namun yang lebih penting dari itu semua adalah pentingnya menjaga pola makan yang sehat, cukup, dan berdaya saing. Pola makan yang sehat yang berdasarkan kaidah 4 Sehat 5 Sempurna seperti nasi, sayur mayur, buah-buahan, plus susu segar. Pola makan yang cukup yang berarti tidak makan terlalu banyak dan tidak makan terlalu sedikit. Persepsi kalori tersebut yang perlu dihitung secara seksama.

## **Bantuan Sembako terhadap Penderita Covid dan Non Penderita**

### *Bantuan Sembako terhadap Penderita Covid*

Masuknya covid19 ke Indonesia tidak hanya merusak kesehatan dan sistem kesehatan nasional melalui Rumah Sakit. Tapi juga merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat, misalnya : pekerjaan, kematian, terganggunya layanan jasa, dan lainnya. Khusus pasien covid perlu diberikan bantuan pangan selama isolasi mandiri sehingga tidak menulari masyarakat sekitarnya.

Bantuan pangan untuk pasien covid yang menjalani isolasi mandiri (isoman) berasal dari hasil patungan dari para warga lingkungannya. Biaya untuk mengakomodasi pangan kepada penderita yang bersangkutan dapat dibagi berdasarkan kemampuan keuangan warga. Hadirnya bantuan sembako terhadap penderita covid jangan diartikan yang bersangkutan tidak mau bekerja.

Kalaupun masih ada sisa dana yang tersedia, maka segera masukkan ke kas warga dan dapat dipergunakan kembali sewaktu-waktu. Untuk itu kepekaan atau sensitifitas dari ketua Rt/Rw sangat diharapkan untuk menuai dukungan dari para warganya. Bahkan sangat diharapkan sinergisitas dan elaborasi dari ketua rt/rw setempat dengan dinas kesehatan untuk saling bekerjasama.

### *Bantuan Sembako terhadap Penderita Non Covid*

Bantuan sembako terhadap penderita non covid juga perlu diberikan namun tidak semaksimal terhadap pasien covid itu sendiri. Alasan ini terjadi karena beberapa faktor, seperti penyakit bawaan yang dialaminya masih ditangani secara manual. Namun pun demikian, tidak ada salahnya memberikan bantuan pangan atas dasar kemanusiaan.

Kalaupun mengalami sakit karena komorbid yang dideritanya, maka langsung membawanya ke rumah sakit terdekat. Pihak keluarga harus bersatu untuk mengantisipasi dengan protokol kesehatan yang ketat dan maksimal. Dan hindari tertular dari penderita lain baik rumah sakit, rumah tangga, dan lingkungan sekitarnya.

## **III. Penutup**

Perilaku gotong royong antar lapisan masyarakat bukan hanya dibutuhkan pada zaman adaptasi kebiasaan lama (AKL). Tapi pada zaman pandemi lebih dibutuhkan untuk saling membantu baik terhadap penderita covid dan non penderita. Namun untuk membantu sesama manusia, maka tidak boleh mengabaikan protokol kesehatan yang dikeluarkan Pemerintah dan WHO.

Siapapun pasti merasa kuatir, takut, gelisah, dan seterusnya dalam menghadapi kondisi yang belum definitif. Tidak ada seorangpun manusia di bumi ini yang menghendaki hadir atau masuknya virus ke dalam keluarga atau negaranya. Masyarakat merasakan tidak nyaman atau tidak aman karena berada dalam bayang-bayang ketakutan. Kekuatiran ini menjadi realitas karena menghadapi dilemma tertentu.

Hadirnya para petugas satpol PP, Polisi, dan TNI untuk menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) patut didukung secara mutlak. Tujuannya untuk mencegah, menghindari, dan melindungi dinamika masyarakat dari potensi tertular covid19. Namun pun demikian cara-cara yang disajikannya harus bersikap humanis, mengundang simpati, dan empati masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- “Covid-19 Coronavirus Pandemic”, [https:// www.worldometers.info/ coronavirus/](https://www.worldometers.info/coronavirus/), diakses 22 April 2020.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Skema Pemberian Bantuan untuk Masyarakat Terdampak Pandemi COVID-19. Diakses pada tanggal 15 Juni 2021 dari <https://bnpb.go.id/berita/skemapemberian-bantuan-untukmasyarakat-terdampak-pandemicovid19>
- Febriana, E. (2020). Program sembako untuk masyarakat rentan hadapi pandemi covid. Diakses pada tanggal 15 Juni 2021 dari <https://puspensos.kemensos.go.id/p rogram-sembako-untukmasyarakat-rentan-hadapipandemi-covid-19>
- [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/13/korban-meninggal-akibat-covid-19- di-amerika-yang-terbesar-di-dunia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/13/korban-meninggal-akibat-covid-19-di-amerika-yang-terbesar-di-dunia)
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/03/200400965/kasus-covid-19-tembus-1-jutaberikut-5-negara-dengan-jumlah-kasus-corona>.
- <https://www.liputan6.com/bola/read/4215810/7-cara-penularan-virus-corona-covid-19-dilingkungan-terdekat>
- <https://www.okezone.com/tren/read/2020/04/15/620/2199617/ciri-ciri-orang-terkenavirus-corona-covid-19-ada-7-gejala-baru>
- Mufidah, A. (2020). Polemik pemberian bantuan sosial di tengah pandemic Covid 19. *Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 159–166.
- Mulyadi, M. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Covid 19*. Tangerang: Nadi Pustaka.
- W. Eda Fikar & Dharma. *Aceh Menggugat*. Sinar Harapan. Jakarta. 1999. <https://www.covid19.go.id/branda>. Diakses pada tanggal. 18 April 2020
- [www.iap2.or.id](http://www.iap2.or.id). 2020. Partisipasi Publik Dalam Penanganan Covid 19.14 januari 2021.<https://iap2.or.id/covid-19/>.

#### Identita Penulis:

##### Marthin Robert S

Afiliasi : Wiraswasta

Email : [mrobertsihotang@gmail.com](mailto:mrobertsihotang@gmail.com)

Tema : “ Indonesia Bangkit : Inovasi, Strategi, dan Optimisme menghadapi kehidupan di era baru pascapandemi “

Subtema : Kesehatan

Jenis Esai : Deskriptif